

BAB I

PENDAHULAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan tidak selamanya abadi, perubahan senantiasa mengiringi setiap derap langkah kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, makhluk masyarakat. Dan selagi manusia itu mengalami perubahan, maka kehidupan sosial manusia pun turut mengalami perubahan, mengingat kedudukannya sebagai pemimpin dari makhluk-makhluk itu dalam bentuk roman baru yang muncul secara tiba-tiba pada fenomena-fenomena, sistem-sistem dan arus-
 arus sosial.¹

Dan sudah merupakan citra yang khas bagi umat manusia, yang tak pernah selesai dengan satu persoalan hidup, keberhasilan hari kemarin adalah awal perjuangan hari esok. Setiap persoalan menuntut adanya pemecahan dan setiap pemecahan akan timbul pula hal-hal yang baru. Dari persoalan yang pertama muncul persoalan yang kedua. Demikian silih berganti, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa hakekat kehidupan ini adalah perubahan.

¹ Zaidan Abdul Baqiy, *Islam dan Perubahan Sosial* (Gresik : CV. Bintang Pelajar, 1981),8-9.

Kemajuan dalam pembangunan dewasa ini, cukup berhasil. Meskipun pada akhir-akhir ini agak terpuruk. Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini agak mempengaruhi dalam segi pendidikan sedangkan pembangunan pendidikan itu sendiri diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan.

Pada bab II Pembangunan Nasional, alinea Tujuan pembangunan Nasional

Disebutkan :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan bangsa yang mantab, tentram, tertib, dan

dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.²

Dengan demikian jelaslah bagi kita, bahwa pembangunan yang dilaksanakan sekarang ini adalah untuk kepentingan bangsa Indonesia dalam taraf kehidupan jasmani dan rohani hingga tercapainya kehidupan yang aman, tentram, tertib, dan dinamis. Pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya lahir dan batin.

Namun dari kesemuanya itu, tak dapat kita ingkari pula bahwa setiap adanya pembangunan berarti menyangkut pula perubahan struktur kehidupan masyarakat yang mana perubahan tersebut tentunya menghendaki adanya penilaian terhadap diri manusia agar tidak kehilangan kepribadian sebagai akibat kemajuan yang telah diadakan menurut rencana pembangunan dan tujuan yang telah dibuat.

Atau dengan kata lain, apa yang kita cari sekarang adalah suatu technological civilization atau perubahan teknologi tanpa manusia.³

Jelaslah kita harus dapat mengarahkan bagaimana caranya agar pembangunan tidak berdampak negatif dan pembangunan itu sendiri diharapkan bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan bangsa Indonesia pada umumnya dan pada remaja pada

² Ketetapan MPR No II/MPR/1993 (GBHN), BP- Pusat, 1994) 45-46

³ Phil Asrtid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta : Bina Cipta , 1983),159.

khususnya.

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian 12 - 15 tahun : adalah masa remaja awal, 15 - 18 tahun : adalah masa remaja pertengahan, 18 - 21 tahun : adalah masa remaja akhir.⁴

Jadi jelaslah bahwa batas usia remaja adalah dari usia 12 tahun sampai 21 tahun . Dan sebenarnya yang terjadi adalah kegoncangan emosi. Pada masa adolesen pertama, kegoncangan itu disebabkan oleh ketidakmampuan dan ketidak mengertianya akan perubahan yang sedang dilaluinya. Disamping kekurangan pengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja, waktu itu. Bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menambah kegoncangan emosi yang sedang tidak stabil itu. Dan kadang-kadang sifat remaja itu tidak sama, sehingga bertindak keras atau kasar dan kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya, disinilah timbul kelainan-kelainan kelakuan yang biasa disebut nakal.⁵

Suatu keadaan jiwa yang dapat kita pastikan tentang remaja adalah

⁴ F.J. Monk, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (pengantar dalam berbagi bagianya) (Yogyakarta : Gadjaja Mada Press, 1994),225.

⁵ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang,1982),3.

5

kegoncangan. Dan keadaan seperti itu sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum pernah mereka kenal sebelum itu. Keinginan dan dorongan tersebut, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan dimana ia hidup.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka di desa Melirang Bungah Gresik berupaya untuk meningkatkan pendidikan Islam bagi remaja yang dilakukan baik secara formal (seperti didirikanya lembaga pendidikan agama dari tingkatan MI sampai MA), lingkungan informal (pendidikan agama dalam keluarga), serta dilingkungan non formal atau lingkungan masyarakat (adanya majlis-majlis ta'lim) dengan melalui pemahan individual dan kelompok kegiatan ataupun dengan melatih keteladanan sekaligus pembiasaan. Dan di desa Melirang inilah yang menjadi objek penelitian penulis dalam kaitanya dengan "PENDIDIKAN ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL". Hal ini perlu diteliti karena desa Melirang sangat potensial dalam beragama.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah penelitian antara lain:

- a. Bagaimana eksistensi Pendidikan Agama Islam di desa Melirang ?
- b. Bentuk perubahan sosial dan faktor-faktor perubahan yang bagaimana yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja di desa Melirang ?
- c. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan sosial remaja ?

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk mempertegas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, yakni **“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL REMAJA ISLAM DI DESA MELIRANG BUNGAH GRESIK”**, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan sebagai mana tertera di bawah ini :

1. Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Eksistensi sendiri adalah keberadaan sebagai mana disebutkan dalam kamus ilmiah populer : keberadaan, wujud (yang tampak) adanya.⁶

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri para ahli memberikan definisi sebagai berikut :

⁶ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 133.

definisi sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam menurut DR. Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷
- b. Pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸
- c. Pendidikan agama menurut DR. Zakiyah Darajat adalah pembentukan kepribadian muslim.⁹

Dari ketiga uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah bimbingan atau usaha secara sadar guna mengembangkan fithrah manusia baik jasmani, maupun rohani menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Perubahan sosial

- a. Perubahan sosial menurut Bruce J. Cohen dan Drs. Sahat Sinamora adalah setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya),32.

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif,1989),19.

⁹ Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bina Aksara,1996),28.

dalam masyarakat.¹⁰

b. Perubahan sosial menurut Kingsley Devis adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.¹¹

c. Perubahan sosial menurut Selo Sumardjan yang menyatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan prilaku diantara kelompok dalam masyarakat.¹²

Dari ketiga uraian tersebut dapat diambil kesimpulan suatu perubahan dimana perubahan tersebut terjadi pada struktur masyarakat yang termasuk didalamnya nilai-nilai sikap, sistem dalam suatu masyarakat .

Dan yang dimaksud penulis disini adalah perubahan sosial yang berkenaan dengan sikap dan tingkah laku remaja Islam di desa Melirang yang bersifat negatif.

3. Remaja Islam

Yang dimaksud remaja Islam disini adalah anak yang berusia 13 sampai

¹⁰ Bruce C. Cohen, Sagat Sihanora, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992),453.

¹¹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press, 1992),236.

¹² M.Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Surabaya : Usaha Nasional, t..t),47

21 tahun yang beragama Islam.¹³

4. Desa Melirang

Desa Melirang adalah suatu desa yang terletak sebelah utara bengawan solo, 5 km dari kecamatan Bungah, 23 km dari Kota Kabupaten Gresik, dan 35 km dari Ibu Kota Propinsi Jawa Timur : Surabaya.

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan suatu bimbingan atau usaha secara sadar guna mengembangkan fithrah manusia baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam baik melalui pendidikan formal, informal, serta non formal yang mempengaruhi penanggulangan baik secara preventif dan kuratif terhadap perubahan sikap dan tingkah laku remaja yang ada di desa Melirang Bungah Gresik .

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membekali siswa dengan seperangkat ketrampilan. Sedangkan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Maka diharapkan dengan dibekalnya pendidikan agama Islam terhadap seseorang tersebut dapat membentengi dirinya dari pengaruh-

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993),22.

pengaruh yang dapat merusak diri seseorang tersebut.

2. Perubahan sosial remaja. Remaja adalah golongan masyarakat yang paling mudah terpengaruh dari luar, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan-perubahan yang mereka lalui. Dengan adanya pengaruh-pengaruh tersebut kita akan mencoba menggali seberapa jauh remaja-remaja kita terbawa arus perubahan. Dan juga apakah mereka dapat menolak pengaruh negatif yang mereka lihat dan dengar.
3. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah, yang dibekali dengan ilmu pendidikan, sudah sepatutnya memilih judul penelitian yang sesuai dengan bidang pendidikan.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut antara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi pendidikan agama Islam di desa Melirang Bungah Gresik.
- b. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial dan faktor-faktor perubahan yang bagaimana yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja Islam di desa Melirang Bungah Gresik.

- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perubahan sosial yang dialami remaja Islam di desa Melirang Bungah Gresik.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu sosial.
- b. Untuk memberikan informasi bagi desa Melirang agar dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan desa setelah diadakan penelitian ini.
- c. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah dan memperkaya pembangunan ilmu pengetahuan, utamanya dibidang ilmu pendidikan agama Islam dan perubahan sosial yang senantiasa terjadi dan mewarnai kehidupan masyarakat.

F. HIPOTESA

Ha (kerja) : Pendidikan Islam mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial/tingkah laku remaja Islam di desa Melirang.

Ho (nihil) : Pendidikan agama Islam tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial/tingkah laku remaja Islam di desa Melirang

G. METODOLOGI PENELITIAN

a. Penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁴

Sesuai dengan pengertian diatas maka yang mejadi populasi penelitian ini adalah seluruh remaja Islam Melirang Bungah Gresik. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil seluruhnya, akan tetapi hanya sebagian populasi yang ditetapkan sebagai sampel.

Sedangkan sampel itu sendiri adalah kelompok kecil yang diamati. Penarikan sampel sangat diperlukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu, biaya, dan upaya yang tidak mungkin peneliti menyelidiki semua anggota populasi.

Besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi : Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan berapa persen pada suatu sampel yang harus diambil populasi.¹⁵ Namun demikian Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 - 15 % atau lebih.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta : Rineka Cipta,1996),115.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Rresearch I* (Yogyakarta : Andi Ofset ,1993),73.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur*, 120.

Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian ini seluruh remaja Islam yang ada di desa Melirang yang berjumlah 600. Selanjutnya dari populasi tersebut, diambil suatu sampel yang mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 10 % dari populasi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

$$10/100 \times 600 = 60$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 60 remaja.

Kemudian dalam mengambil sampel ini penulis menggunakan tehnik area probability sampel atau sampel wilayah yaitu tehnik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi.¹⁷ Karena populasinya berbeda-beda daerah yang mempunyai ciri antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain .

b. Sumber dan jenis data

1. Sumber data.

Adapun subyek yang dijadikan sumber data di sini ada dua macam yaitu :

1). Manusia : Remaja yang ada di desa Melirang itu sendiri di samping kepala desa , sesepuh desa, ustad-ustad serta remaja-remaja/ibu-ibu penggerak jamiyah keagamaan.

2). Non Manusia : buku-buku literatur yang sesuai dengan pembahasan ini dan dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

¹⁷ *Ibid.*, 113

2. Jenis data

Data adalah hasil dari catatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Menurut sifatnya data dalam penelitian dibagi menjadi menjadi dua jenis :

- 1). Data Kualitatif : data yang tidak berbentuk angka, dalam penelitian ini yang termasuk didalamnya adalah data tentang perubahan sosial remaja, keadaan remaja, tingkah laku remaja, kenakalan remaja, keadaan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, serta sejarah obyek penelitian.
- 2). Data Kuantitatif : Data yang berupa angka dalam hal ini adalah data tentang keadaan geografif, demografif obyek penelitian, jumlah penduduk, luas wilayah, letak dan batas wilayah, luas area tanah dan pembagiannya, tanah pemukiman, tanah pertanian, dan ladang tegalan dan lain sebagainya yang dianggap perlu.

c. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang kongkrit, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

- 1). Observasi : Pengamatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁸. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan secara wajar dan sebenarnya

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch II* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1990),136.

tampa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi . Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan obyek secara langsung, data yang diambil adalah tentang keadaan remaja, keadaan masyarakat, serta keadaan pendidikan agama Islam yang ada di desa Melirang.

- 2). Metode Interview : Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁹

Dalam melaksanakan interview pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan , diamping itu diadakan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung konsep dalam mengungkapkan masalah.

Tehnik dalam pelaksanaan penelitian ini di gunakan untuk memperoleh data tentang proses dan perubahan sosial, yang terjadi pada remaja Islam, serta tentang keadaan pendidikan agama Islam yang ada di desa Melirang, dan juga mengenai sejarah dan keadaan pendidikan yang ada di desa Melirang.

- 3). Angket : suatu penelitian /penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa

¹⁹ *Ibid.*, 193

formulir-formulir, yang diajukan secara tertulis, kepada obyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (responden) tertulis sepenuhnya. Dalam pelaksanaan penelitian tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di desa Melirang, serta tanggapan remaja Islam tentang perubahan sosial remaja yang terjadi di desanya dan cara penanggulangannya. Dengan berbagai cara /metode :

- a. Di pandang dari segi jawabannya, peneliti menggunakan metode kuesener tertutup karena peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih
 - b. Di pandang dari segi jawabannya, peneliti menggunakan metode tidak langsung, karena responden menjawab tentang pihak ketiga/orang lain.
 - c. Di tinjau dari segi bentuknya, peneliti menggunakan metode kuesener pilihan ganda, karena dalam angket itu sudah disediakan jawaban yang berbentuk pilihan ganda dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.
- 4). Dokumenter : telaah secara sistematis atas catatan atau dokumen sebagai sumber data.²⁰

²⁰ I Djumhur dan Mohammad Suryo, *Bimbingan Penyuluhan Sekolah* (Surabaya: Bina Ilmu, t.t),64.

Dalam pelaksanaannya tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah penduduk, sarana pendidikan, mata pencaharian penduduk, komposisi penduduk (baik dalam hal pendidikan dan pemeluk agama) dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

d. Tehnik analisa data

Tehnik yang digunakan dalam menganalisa data adalah tehnik korelasi product moment. Karena korelasi product moment ini di gunakan untuk menghubungkan dua gejala.

dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \begin{matrix} x^2 = (X - \bar{X})^2 \\ y^2 = (Y - \bar{Y})^2 \end{matrix}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum x^2$ = jumlah deviasi sektor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = jumlah deviasi sektor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.²¹

H. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode pembahasan

Metode pembahasan terhadap data yang dikumpulkan baik dari literatur maupun penelitian lapangan, yaitu dengan metode induktif, deduktif, dan

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996),191.

komperatif.

a. Metode Induktif

Metode induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Metode ini di gunakan untuk mengupas secara mendalam dari masing-masing fariabel yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode deduktif

Metode deduktif adalah suatu metode dimana dalam membahas suatu masalah dimulai dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum dan diambil kesimpulan, menjadi hal yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu.

Menurut Nana Sudjana metode deduktif adalah menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran-penalaran rasio (berfikir rasional).²²

c. Metode komparatif

²² Nana Sudhana , *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Baru ,1995),6.

Metode komparatif adalah suatu pola berfikir dengan cara membandingkan antara kejadian-kejadian yang satu dengan yang lain, selanjutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Menurut Van Dalen sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto bahwa penelitian - penelitian komparatif adalah ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.²³

2. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari keracuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Adapun bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi : komponen penelitian , yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Seanjutnya bab kedua merupakan kajian teoritis yang meliputi : Pendidikan agama Islam (pengertian, konsep dasar dan hakekat dari pendidikan Agama Islam, sarana dan tujuan dari pendidikan agama islam, lingkungan pendidikan agama Islam), perubahan sosial (pengertian, bentuk dan faktor-faktor yang melahirkan perubahan sosial, proses-proses

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta : PT Rineka Cipta,1996),246.

perubahan sosial, dan dampak perubahan sosial), Pendidikan Islam dalam penanggulangan secara preventif terhadap perubahan sosial, serta peranan pendidikan agama Islam dalam penanggulangannya secara kuratif terhadap perubahan sosial remaja.

Kemudian bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, (sejarah desa dan sejarah singkat terjadinya perubahan sosial di desa Melirang, letak dan batas wilayah, luas dan batas wilayah, luas area tanah dan pembagiannya, tanah pemukiman, tanah pertanian dan ladang tegalan, demografi : keadaan penduduk, keadaan sosial masyarakat), dan penyajian data (analisa data, interpretasi hasil penelitian).

Sedangkan bab terakhir merupakan kesimpulan dan saran-saran.